

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit tertinggi kedua di dunia yang menyebabkan kematian anak usia di bawah 5 tahun, kasus diare tersebut sebanyak 525 ribu dan menjadi penyebab kematian 1,7 juta anak setiap tahun (WHO, 2023). Diare adalah buang air besar yang encer sebanyak 3 kali sehari atau lebih, atau lebih sering daripada frekuensi normal pada individu (WHO, 2023). Diare merupakan penyakit ringan yang dapat diobati sendiri dengan swamedikasi (Dila Putri *et al.*, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa penyakit diare menurut diagnosis dokter dan gejala yang pernah dialami mengalami peningkatan dari 7% menjadi 8% (Kemenkes RI, 2018). Data dan informasi dari profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kejadian diare di Indonesia masih cukup tinggi. Tahun 2019 angka kejadian diare untuk semua umur sebesar 270/1000 penduduk, sedangkan pada balita sebesar 843/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2020). Penyakit diare di Jawa Tengah, menjadi lima besar penyebab Kejadian Luar Biasa (KLB). Tahun 2018, Data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah mencatat 584.259 kasus diare (BPS Jateng, 2019). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ungaran Barat yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang dengan jumlah penduduk terbanyak dan kepadatan tertinggi di Kabupaten Semarang, yaitu sebesar 82.201 jiwa (BPS Kabupaten

Semarang, 2023). Angka kejadian diare pada balita di Kabupaten Semarang pada tahun 2021 yaitu sebanyak 2.247 jiwa (Dinkes Prov Jateng, 2021). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Lerep dan Puskesmas Ungaran pada tahun 2023, didapatkan data kasus diare pada balita di kecamatan Ungaran Barat sebanyak 42 kasus. Salah satu upaya untuk menurunkan kasus diare adalah dengan melakukan swamedikasi yang benar.

Swamedikasi merupakan tindakan manusia dalam mengatasi gejala ringan tanpa konsultasi dengan dokter, jika dilakukan tanpa pengetahuan yang memadai dapat berpotensi menyebabkan kesalahan pengobatan (Kemenkes RI, 2014). Swamedikasi memerlukan panduan yang komprehensif agar menghindari kesalahan pengobatan. Obat-obatan yang termasuk dalam kategori bebas dan bebas terbatas biasanya aman untuk digunakan sendiri. Kurangnya pengetahuan tentang obat dan cara penggunaannya dapat menyebabkan pengobatan yang tidak rasional (Kemenkes RI, 2014).

Swamedikasi membutuhkan pengetahuan yang baik untuk menghasilkan perilaku yang baik. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian diare pada anak, karena semakin luas pengetahuan ibu maka semakin rendah peluang terkena diare pada anak, begitu pula sebaliknya (Thanniel, 2021). Pengetahuan memegang peranan penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Masyarakat membutuhkan pengetahuan yang memadai dalam melakukan swamedikasi. Pengetahuan ini diperlukan untuk menentukan jenis dan jumlah obat yang digunakan berdasarkan alasan yang rasional (Jayanti & Arsyad, 2020). Pengetahuan berperan dalam penentuan sikap yang utuh sebab pengetahuan akan membentuk kepercayaan

yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar dalam pengambilan keputusan serta menentukan perilaku terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2013). Menurut hasil penelitian Hastuty *et al.*, (2019), menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare. Ibu yang pengetahuan rendah beresiko 4,731 kali lebih besar Balita terserang penyakit diare dari pada Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.

Kejadian diare pada anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua, salah satunya yaitu ibu. Ibu berperan penting karena ibu adalah sosok yang paling dekat dengan anak. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Usia ibu dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi, yang dapat meningkatkan pengetahuannya (Ahmed *et al.*, 2021). Pengetahuan ibu tentang penanganan awal diare sangat penting mengingat kondisi tersebut dapat berujung pada dehidrasi dan kematian pada anak-anak (Humrah *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siska (2023), menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 78 responden (83,87%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (13,98%), dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (2,15%). Menurut Wulandari *et al.*, (2022), ada tiga kategori diantaranya kategori baik mendapat 110 responden, kategori cukup mencapai 57 responden dan kategori kurang mendapat 44 responden (Wulandari & Madhani, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang

Swamedikasi Diare pada Anak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, antara lain :

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu tentang swamedikasi diare pada anak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang swamedikasi diare pada anak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu terhadap swamedikasi diare pada anak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu terhadap swamedikasi diare pada anak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap swamedikasi diare pada anak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap swamedikasi diare pada anak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam membuat penelitian ilmiah dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan perilaku ibu tentang swamedikasi diare pada anak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi kepustakaan dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi lebih lanjut kepada masyarakat Kecamatan Ungaran Barat terkait hubungan pengetahuan dan perilaku ibu tentang swamedikasi diare pada anak.